

MEDIA SOSIAL DAN POLITIK MAHASISWA
STUDI KASUS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL OLEH PENGURUS ORGANISASI
INTRA KAMPUS DALAM INTERAKSI POLITIKNYA

Oleh : Lendy Nurul Zazckya

Abstract

The recent flowering of internet has resulted in the emergence of many online sites which facilitates its users to seek for information and communicate on different space and distance. The obvious evidence of this internet flowering is the emergence of many social media sites such as facebook, twitter, blog, instagram, and path which attract the society to be actively involved and use it on their everyday life. Basically, all social media have the same function and purpose that is to be used to communicate with other people. In Indonesia itself, the biggest social media user is ranged between age 18 until 24 and mostly is collegian. Collegian use social media for various purposes, such as for communication between friends, for consolation purpose, also for political interaction. The problem that is examined in this research is about the involvement of the internal organization committee collegian of FISIP Undip about the usage of social media for their political interaction. According to that, the writer aims to analyze of how collegian use social media for the purpose of political interaction. The following result is used to answer the question about the background of the collegian to make political interaction in social media. Research result shows that social media is used more to their general information exchange and as their entertainment purpose. Social media has not yet to be the main means in conducting political interaction, but rather mere to be complementary. Collegian is not yet depended on social media in getting the following political action, even though it is considered quite effective on the usage. By far, social media becomes a medium of political interaction itself. It is advised that collegian can be actively involved in online network and is recommended to get more benefit from the usage of social media, so that collegian can be more serious in order to improve the political interaction.

Keywords: *social media, political interaction, collegian*

LATAR BELAKANG

Dewasa ini kemajuan teknologi informasi yang menuju kearah globalisasi komunikasi dirasakan cenderung berpengaruh langsung terhadap tingkat peradaban masyarakat dan bangsa. Kita semua menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi akhir - akhir ini bergerak sangat pesat dan telah menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap tata kehidupan masyarakat di berbagai negara. Kemajuan bidang informasi membawa kita memasuki abad revolusi komunikasi. Global village atau desa global merupakan gambaran

dimana masyarakat berinteraksi dan dibentuk oleh teknologi elektronik di dunia yang semakin mengerut, artinya semakin dimungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, penjelajahan ide, pertukaran informasi, serta komunikasi yang nyaris tidak terbentur oleh ruang dan waktu. Teknologi telah melahirkan apa yang disebut dengan media baru (*new media*). Akibatnya, setiap kejadian yang ada di suatu negara dalam beberapa saat dapat diketahui oleh masyarakat seluruh dunia. Bahkan berbagai warisan ilmu pengetahuan pada ratusan atau ribuan tahun yang lalu bisa dinikmati masyarakat dewasa ini¹. Pertanyaannya adalah mengapa itu semua bisa terjadi? Jawaban konkretnya adalah karena ada peran dari internet.

Perkembangan internet pada sekarang ini memunculkan banyak situs online yang memfasilitasi penggunaannya untuk mencari informasi dan berkomunikasi meskipun berada pada ruang dan jarak yang berbeda. Wujud dari perkembangan internet ini salah satunya adalah media sosial seperti facebook dan twitter yang mampu menarik masyarakat untuk menggunakannya. Meskipun facebook dan twitter hampir memiliki fungsi dan tujuan yang sama banyak masyarakat yang masih menggunakan kedua media tersebut. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi menyebabkan pula meningkatnya kemajuan teknologi komunikasi. Kemajuan teknologi yang sekarang ini berwujud new media yaitu media internet. Menurut LaQuery (1997) “Internet atau International Networking merupakan jaringan dari ribuan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia”. Internet merupakan suatu jaringan internasional atau mancanegara yang menghubungkan jutaan komputer di seluruh dunia.

Hadirnya internet memudahkan ruang dan jarak dalam berkomunikasi. Perkembangan pengguna internet di Indonesia sendiri juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang

¹ Nurudin M.Si, *Pengantar komunikasi massa*: Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007, Hal.59

dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dari tahun 2007 dengan jumlah 25 juta orang pengguna. Pada tahun 2012 per Juni 2012 jumlah pengguna mencapai 62,9 juta yang merupakan 25% dari total populasi penduduk Indonesia². Perkembangan ini menandakan bahwa internet dijadikan sebagai media penting bagi individu. Di dalam media sosial pengguna dapat menunjukkan hubungan sosial mereka. Sedangkan keunikan dari jejaring sosial bukan karena semata-mata media ini mampu membuat individu bertemu orang tak dikenal, namun karena media ini dapat membuat para penggunanya terhubung dan memperlihatkan jaringan sosial mereka. Umumnya dalam jejaring sosial, para penggunanya tidak melakukan kegiatan “Networking” atau menjalin hubungan dengan orang baru, justru mereka melakukan ubungan dengan pengguna lainnya yang sudah menjadi bagian dalam jejaring sosial mereka.

Banyaknya pengguna media sosial di Indonesia dilihat sebagai lahan basah bagi berbagai pihak, baik sebagai kepentingan berbisnis, maupun kepentingan politik. Terdapat banyak akun media sosial yang secara aktif menyampaikan issue politik terkini. Hal tersebut dapat menstimulus pengguna twitter atau followers dari akun tersebut untuk memberikan respon. Stidaknnya dapat menyentuh aspek kognitif dari followers tersebut yang dapat diamatidari “Retweet” atau “Mention” terhadap *tweet* terkait. Begitu juga pada akun media sosial lainnya seperti facebook seperti turut melakukan diskusi di dalam tautan yang diunggah sebagai statusnya, atau hanya sekedar memberi “like”. Peneliti beranggapan bahwa aspirasi yang disampaikan pada media sosial mahasiswa mengenai issue politik dapat memengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa terhadap politik.

Media sosial juga telah menjadi area fokus utama bagi para ilmuwan sosial mencoba untuk menilai dampak media digital pada wacana politik dan pembentukan kepercayaan.

²<http://kominfo.co.id/berita/detail/3639/Pengguna+Internet+Indonesia+Tertinggi+Ketiga+di+Asia>

Studi terdahulu telah menganalisis dinamika ideologi dan mekanisme jaringan untuk menentukan apakah media sosial mendorong polarisasi lebih lanjut, atau meningkatkan "cyberbalkanizatio"³. Penelitian baru terus diterbitkan yang dapat membantu media menjadi komunikator yang lebih efektif dan interpersonal di media sosial dan melihatnya sebagai ruang dibangun, dengan bias yang melekat. Penelitian menunjukkan hal itu layak mempertahankan pandangan terhadap tren jelas dan kualitas informasi.

Kenyataan saat ini menunjukkan internet seolah tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia secara menglobal, termasuk di dalamnya mahasiswa. Tidak dapat dipungkiri jika saat ini internet telah menjadi kebutuhan primer bagi mahasiswa. Di Era digital seperti ini internet menjadi sahabat baru para penerus bangsa, kemudahan mengakses segala hal menjadi tawaran yang sangat menarik karena segala kesulitan dapat dengan mudah dijangkau. Tuntutan masyarakat akan keberadaan internet semakin meningkat. Kenyataan atas penggunaan internet ini merupakan gerbang menuju dunia virtual yang akan melahirkan era new media. Dimana Indonesia merupakan salah satu bangsa yang termasuk ke dalam golongan negara yang baru saja menikmati dunia baru ini. Mahasiswa sebagai kaum intelektual memanfaatkan teknologi informasi dalam kesehariannya, sebagian besarnya memiliki akun twitter sebagai koneksi kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas maka penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul 'Media Sosial dan Politik Mahasiswa, Studi Kasus Penggunaan Media Sosial oleh Pengurus Organisasi Intra Kampus dalam Interaksi Politiknya'. Penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa khususnya pengurus organisasi intra Fisip Undip Universitas Diponegoro

³Square Tahrir, "Twitter Reaction to Events Often at Odds with Overall Public Opinion", dalam *Tweeting Is Believing? Understanding Microblog Credibility Perceptions*. (Chapel Hill; Journal of Communication, 2012) Hal.4

kepengurusan 2013, karena merupakan penerus bangsa yang memerlukan kesadaran untuk berpartisipasi politik. Lokus penelitian akan dilaksanakan di Fisip Undip melibatkan peneliti sebagai mahasiswa Ilmu Pemerintahan dengan objek penelitian mahasiswa pengurus organisasi intra kampus yang menggunakan media sosial di Fisip Undip.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di muka dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlibatan mahasiswa pengurus organisasi intra kampus Fisip Undip mengenai penggunaan media sosial dalam interaksi politik mereka?
2. Alasan apa saja yang mendasari mahasiswa dalam melakukan interaksi politik di media sosial?
3. Mengapa mereka sangat bergantung pada media sosial untuk mendapatkan tidakan politik lebih lanjut?

PEMBAHASAN

Media sosial sudah bukan menjadi hal baru bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak bisa terlepas dari penggunaan media sosial di setiap harinya. Hal tersebut terjadi juga pada mahasiswa Fisip Undip yang notabene merupakan mahasiswa ilmu sosial dan ilmu politik. Mereka terbilang cukup aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan kesehariannya. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial belum menjadi pilihan utama dalam interaksi politik mahasiswa. Media sosial hanya hanya sebagai pelengkap dalam menguatkan interaksi politik mahasiswa, sedangkan kontak langsung masih menjadi pilihan utama mahasiswa dalam berinteraksi politik.

Sebanyak 75 responden atau 93,8% mahasiswa mengaku aktif dalam menggunakan media sosial. Hal tersebut disepakati dengan hasil wawancara mendalam oleh lima

responden. Kelima responden tersebut Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, Ketua Senat Mahasiswa Fisip Undip, Pengurus BEM Fisip, Ketua HMJ Ilmu Pemerintahan 2013, Ketua HMJ Administrasi Publik 2013. Kelima responden diwawancarai secara mendalam karena relevan untuk dikaji lebih lanjut. 42 responden atau 52,5% mengaku sering (3-6 jam sehari) menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mengindikasikan bahwa media sosial tidak bisa terlepas dari kehidupan mahasiswa masa kini.

Ada 33 responden (41,2%) yang mengungkapkan bahwa mereka mengupdate status mereka setidaknya sekitar 1 – 4 status dalam sehari hal tersebut sudah mengindikasikan bahwa mahasiswa sekarang ini memang selalu memposting atau mengupdate segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya atau yang sedang dialaminya. Postingan atau status yang diunggah dalam media sosial oleh mahasiswa pun menunjukkan betapa aktifnya kegiatan yang dilakukan dalam media sosial. 25 responden atau 31,2% mengaku media sosial biasa mereka gunakan untuk berkomunikasi dengan teman. Mahasiswa lebih sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman dengan persentase sebesar 31,2% sedangkan untuk memposting link berita dan mencari pengetahuan hanya sekitar 20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum tentu media sosial digunakan sebagai wadah interaksi politik mahasiswa. Mungkin memang ada tetapi belum sebanyak yang diharapkan.

65% atau 52 responden mengaku setuju dengan adanya postingan pada akun sosial yang menyinggung mengenai politik. Media sosial kerap kali digunakan sebagai sarana hiburan atau sekedar refreshing. Namun menurutnya hal tersebut bisa menjadi sesuatu yang lebih edukatif ketika media sosial dapat merambah ranah politik. Hal tersebut membuat media sosial menjadi wadah yang tadinya hanya sebagai hiburan sekaligus berubah menjadi wadah mencerdaskan. Pendidikan politik harus selalu diasah terlebih bagi mahasiswa yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Responden merasa terbuka apabila ada postingan mengenai hal politik pada linimasa akun media.

Media sosial belum menjadi alat utama dalam melakukan interaksi politik. Melainkan hanya menjadi pelengkap saja, Link berita politik merupakan tanggapan yang paling sering diposting oleh responden sebanyak 22 responden (27,5%) sedangkan 22 responden juga (27,5%) mengaku lebih sering memposting hal politik mengenai informasi organisasi. Diskusi kelompok yang dipilih sebanyak 49 responden (61,2%) karena dianggap sebagai wadah yang tepat untuk berinteraksi secara efektif, mudah, mengerti maksud lawan bicara secara langsung. Mahasiswa kebanyakan masih menganggap kontak langsung sebagai hal yang utama dilakukan dalam berinteraksi politik. Media sosial digunakan sebagai media pelengkap komunikasi lisan secara konvensional. Penggunaan media sosial belum terlalu membudaya dalam penggunaan secara serius di kalangan mahasiswa.

Pengguna twitter di Indonesia merupakan nomor 2 di dunia, hal tersebut berarti bahwa massa pengguna media sosial di Indonesia sangat besar animonya. Banyaknya massa yang ada termasuk didalamnya yaitu mahasiswa. Twitter pilihan yang dipilih mahasiswa kebanyakan karena dianggap paling mudah dan memang twitter memang merupakan media sosial yang paling hits saat ini. Media sosial digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan teman karena dianggap paling efektif dalam menghubungkan jarak.

Mahasiswa lebih sering menggunakan media sosial dalam berinteraksi politik karena media sosial dianggap paling mudah dan praktis serta lebih luas digunakan oleh semua orang. Sehingga dengan kemudahan tersebut menjadi alasan utama dalam penggunaan media massa. Mahasiswa jaman sekarang termasuk generasi yang kritis, butuh tempat yang tepat untuk menuangkannya dan cara paling mudah adalah menggunakan gadget pribadi yang kebanyakan adalah smartphone.

Mahasiswa belum bergantung pada media sosial dalam mendapatkan tindakan politik lebih lanjut, meskipun dalam menggunakan media sosial dianggap cukup efektif namun belum menjadi pilihan utama. Sejauh ini media sosial menjadi alat penghubung interaksi

politik itu sendiri. Dalam penyampaian informasi politik, 72 responden atau 90% mengaku ada mahasiswa lain yang ikut berdiskusi pada postingan yang mereka buat. Mengenai feedback dari penyampaian pesan pada media sosial. 38 responden atau 47,5 responden mengaku sering mendapatkan diskusi spontan pada statusnya. Media sosial merupakan tren yang terjadi pada mahasiswa saat ini masih hanya sebatas gaya saja sehingga media sosial belum menjadi pilihan utama dalam melakukan interaksi politik, untuk mendapatkan tindakan politik lebih lanjut media sosial terbilang belum cukup menjanjikan.

Rekomendasi

1. Mahasiswa termasuk aktif dalam dunia maya, sehingga dihimbau untuk lebih banyak menggunakan media sosial Mahasiswa seharusnya lebih memanfaatkan media sosial untuk lebih serius dalam rangka meningkatkan interaksi politik.
2. Fakultas diharapkan memberikan pengadaan ruang diskusi publik yang dilengkapi dengan *Wifi* sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mendiskusikan berbagai macam hal pada tempatnya. Pengadaan saluran listrik di setiap sudut Fakultas sehingga mempermudah mahasiswa dalam bermobilisasi melalui media sosial.
3. Penyediaan ruang komputer berbasis internet, karena tidak semua mahasiswa memiliki laptop untuk dibawa. Jaringan *Wifi* harus diperluas, tidak hanya pada jurusan saja karena tempat umum merupakan tempat yang paling sering dikunjungi mahasiswa.
4. Pengadaan training mengenai penggunaan media sosial bagi pengurus organisasi intra kampus agar lebih aktif dalam menggunakan media sosial.